



Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

Khairul Hasanah¹; Hendra Harmain²; Khairina Tambunan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: akunnurhasanah@gmail.com¹; hendra.harmain@uinsu.ac.id²;

khairinatambunan@uinsu.ac.id³

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

Korespondensi Penulis : akunnurhasanah@gmail.com

Abstract This research aims to find out about how the accounting information system for cash receipts and disbursements at PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I North Sumatra and to find out how the process of recording the accounting information system for cash receipts and disbursements at PT. Indonesian Railways (Persero) Divre I North Sumatra. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The recording system used at PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I North Sumatra uses the SAP (System Application and Processing) application. The SAP system itself has many advantages, both in terms of financial reports which are automatically separated so there is no need to separate financial reports manually. Procedure for Recording PT Cash Receipts. Kereta Api Indonesia has been running well in accordance with the company's general cash receipts system. Source of cash receipts PT. KAI Head Office obtained from providing services from selling train tickets and renting fixed assets. However, there are obstacles in this procedure which have not been implemented optimally, giving rise to differences in bank accounts and in evidence of Cash Receipt Analysis due to recording errors that occurred in the PT accounting unit. KAI. PT. Cash Disbursement Recording Procedure. If seen from its implementation, Indonesian Railways is in accordance with the cash disbursement system and is running well. PT cash disbursements. KAI Head Office is used to finance the company's operational activities. However, there are obstacles that occur during the recording process, in this case not all transactions received at the accounting unit are recorded regularly/daily so that recording errors and calculation differences still occur.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Disbursements

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara dan untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sistem pencatatan yang digunakan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menggunakan aplikasi SAP (System Application and Processing). Sistem SAP sendiri banyak sekali keunggulannya baik dari segi laporan keuangan yang otomatis dipisahkan jadi tidak perlu memisahkan laporan keuangan secara manual. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas PT. Kereta Api Indonesia sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem penerimaan kas pada umumnya yang dilakukan perusahaan. Sumber penerimaan kas PT. KAI Kantor Pusat ini diperoleh dari pemberian jasa dari penjualan tiket kereta api, dan sewa aktiva tetap. Akan tetapi adapun hambatan dalam prosedur ini yang belum maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga menimbulkan perbedaan direkening bank dan di bukti Analisa Penerimaan Kas akibat kesalahan pencatatan yang terjadi di unit akuntansi PT. KAI. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas PT. Kereta Api Indonesia jika dilihat dari pelaksanaannya sudah sesuai dengan sistem pengeluaran kas dan berjalan dengan baik. Pengeluaran kas PT. KAI Kantor Pusat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun ada hambatan yang terjadi pada saat proses pencatatan, dalam hal ini tidak semua pencatatan atas transaksi yang diterima di unit akuntansi melakukan pencatatannya secara rutin/harian sehingga adanya kesalahan pencatatan maupun perbedaan perhitungan yang masih terjadi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian dunia yang berjalan dengan pesat saat ini, secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada perekonomian di dalam negeri juga merupakan tuntutan pada era globalisasi sekarang ini yang mengarah pada persaingan pasar bebas. Peningkatan kualitas menuju ke arah kepuasan konsumen merupakan satu hal terpenting di dalam proses pelayanan seluruh perusahaan, baik swasta maupun BUMN harus secara terus-menerus ditingkatkan kinerja layanannya secara menyeluruh.

PT. Kereta Api (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak dibidang transportasi memberikan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Sarana transportasi cukup berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas penggunanya, karena setiap penggunanya ingin menuju ke tempat tujuannya dengan tepat waktu dan selamat sampai tujuan. Tujuan yang ditetapkan PT. Kereta Api (Persero) sebagai perusahaan yang mengusahakan pelayanan dalam rangka mempelancar arus perpindahan orang atau barang secara massal untuk menunjang pembangunan nasional, harus berjalan sesuai dengan kehendak para penggunanya.

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat media yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dalam mengendalikan kegiatan usahanya untuk dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Marina et al. 2019).

Marina, Wahjono, Sya'ban, dan Suarni (2019) menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat media yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dalam mengendalikan kegiatan usahanya untuk dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem business process yang saling terkait satu sama lain.

Menurut Saragih (2018) penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang dan transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Bapak Edwardo yang merupakan selaku Asisten Manajer Keuangan yang sudah menjabat lebih 5 tahun, beliau mengatakan aplikasi SAP (System Applications and Product) yang selama ini digunakan untuk media sistem aplikasi dalam semua kegiatan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara mengalami kendala yaitu aplikasi ini tidak bisa digunakan oleh lebih dari satu orang dalam satu aplikasi dan dalam satu waktu penggunaan.

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan baik penerimaan maupun pengeluaran kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yaitu SAP (System Applications and Product). System Application and Product adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. Di dalam SAP terdiri persediaan barang dan keuangan.

Pada SAP ini masih ditemui sejumlah kendala seperti hambatan ketika jaringan komputerisasi sulit diakses. Kendala yang dialami ini mengakibatkan terhambatnya proses pencatatan atas transaksi yang terjadi dan mengakibatkan terhambatnya proses pencatatan atas transaksi yang terjadi dan menjadikan laporan tidak terlapor secara real time dan proses verifikasi transaksi penjualan terganggu. Hal ini juga mengganggu proses transaksi yang memerlukan verifikasi dari pejabat tiap unit yang ditunjuk oleh direksi. SAP digunakan oleh masing-masing divisi dengan terbatas. Kendala ini mengakibatkan setiap karyawan tidak bisa menggunakan aplikasi SAP ini secara bersamaan. Hal ini jelas menjadi kendala di berbagai hal, terutama efisiensi waktu, pekerjaan karyawan lama terselesaikan. Alangkah lebih baiknya apabila aplikasi ini fleksibel digunakan, kapanpun dan dimanapun.

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep36/PM/2003, No.1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (timelines) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri. Pelaporan keuangan juga merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara”**

2. TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen, yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan perusahaan (Juanda 2020).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berguna untuk mengumpulkan, mencatat dan mengolah data transaksi untuk menjadi informasi yang lebih berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya sehingga mempermudah pengelolaan perusahaan serta mempermudah penilaian hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu (Pratama and Nurlala 2018). Istilah sistem informasi akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi semakin dibutuhkan mengingat kebutuhan manajer akan suatu sistem informasi yang berkaitan dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan (Suprianto 2018).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem di mana informasi dapat dikumpulkan, disimpan, diproses sebagai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Sanjaya, Samri, and Harahap 2024).

Dengan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan media dan perangkat akuntansi untuk mempermudah pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan dengan mengklasifikasikan, merangkum dan melaporkannya secara ringkas kepada pengguna eksternal dan internal (Nugraha et al. 2022).

Sekumpulan perangkat ini merupakan alur dan prosedur yang harus dijalani secara runtut dan terstruktur sehingga hasil yang diperoleh dapat menginterpretasikan data-data mentah sehingga menjadi laporan keuangan yang mudah dipahami dan mempermudah pengendalian oleh pihak eksternal maupun internal dalam proses pengambilan keputusan. Mencapai tujuan, yang menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambilan keputusan (Girsang 2021). Kegiatan yang terdapat pada sistem informasi antara lain :

1. Input, merupakan suatu kegiatan untuk menyediakan data yang akan diproses.
2. Proses, merupakan bagaimana suatu data diproses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambah.
3. Output, suatu kegiatan untuk menghasilkan laporan dari proses diatas.
4. Penyimpanan, suatu kegiatan untuk memelihara dan menyimpan data.
5. Kontrol, suatu aktifitas untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut berjalan dengan yang diharapkan (Nurbaiti 2019).

Untuk mengoptimalkan sistem akuntansi, dapat menggunakan sistem informasi yang didukung computer. Ini memungkinkan siklus akuntansi berjalan dengan baik dan efisien, sehingga data keuangan lebih dapat diandalkan (Zamzami, Nusa, and Faiz 2021).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan pokok dari pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu supaya tercipta pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat, selain itu tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

- a) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
- b) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
- c) Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan (Marina et al. 2019).
- d) Proses penjualan lebih muda, menghemat waktu untuk menghitung jumlah keluar dan menyediakan informasi barang yang lengkap untuk meningkatkan hubungan klien (Rahmansyah and Darwis 2020).

Fungsi Sistem

Salah satu kegunaan dan fungsi dari sistem adalah dalam mengontrol prosedur kas, baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas. Kas merupakan aset paling lancar dan hampir semua aktivitas transaksi pada akhirnya akan berhubungan dengan kas. Kas dalam pengertian akuntansi didefinisikan sebagai alat tukar transaksi yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan tersebut dapat diambil sewaktu-waktu (Juanda 2020).

Allah SWT telah menjelaskan dengan rinci dalam ayat al-Baqarah: 282 bagaimana sistem dalam melakukan transaksi muamalah secara tunai maupun nontunai. Telah dijelaskan dalam ayat tersebut bagaimana cara supaya transaksi yang dilakukan terhindar dari kecurangan atau ragu-ragu. tujuan yang dimaksudkan dalam surah tersebut yaitu supaya dapat mengungkapkan kebenaran, keterbukaan, kepastian, akuntabilitas, dan keadilan dari transaksi-transaksi yang dilakukan entitas usaha (Marina et al. 2019). Dalam melakukan muamalah maka perlu ada seorang pencatat yang amanah, memiliki bukti tertulis sebagai dokumen autentik, serta beberapa orang saksi yang jujur, dengan demikian terciptalah sistem informasi akuntansi yang jelas dan akuntabel. Oleh karena itu pada suatu entitas perlu adanya sistem informasi yang membantu entitas tersebut dalam melakukan pengendalian intern. Informasi yang dimuat dalam akuntansi syari'ah tidak hanya terpaut data keuangan saja akan tetapi bagaimana pergerakan perusahaan apakah masih menganut prinsip syari'ah atau ketetapan Allah subhanahu wa ta'ala (Harmain et al. 2019).

Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Sistem informasi akuntansi mengajarkan kepada manusia agar lebih waspada dalam mengambil langkah atau keputusan. Seperti yang dijelaskan di awal, sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila orang munafik datang kepadamu dengan membawa berita, maka tunggu lah hingga sampai kebenaran mengenai berita itu datang supaya tidak terjadi kebodohan bagi suatu kaum sebab dirimu sehingga kamu menyesal atas yang telah diperbuat.” (QS. Al Hujurat:6)

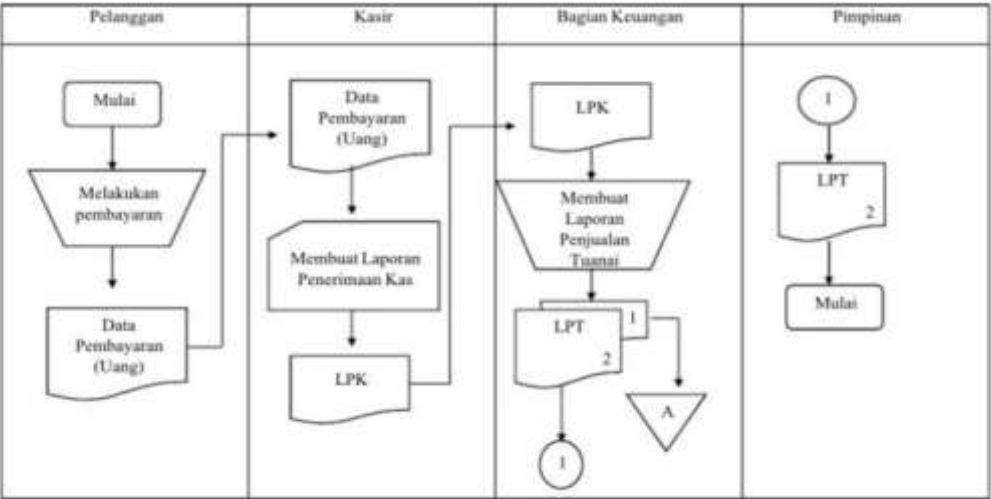
Melalui ayat di atas Allah subhanahu wa ta'ala menegaskan tentang pengolahan informasi. Menjelaskan bagaimana cara kita sampai kepada informasi tersebut hingga menyampaikannya kembali kepada orang lain. Adapun informasi yang diterima harus dibuktikan pula kebenarannya. Sehingga apa yang akan disampaikan nantinya akan dapat bermanfaat dan tidak merugikan orang lain.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas dapat dikatakan sebagai perolehan harta dalam bentuk kas yang diterima oleh perusahaan dari konsumen ketika konsumen membeli barang. Penerimaan kas digunakan oleh lembaga atau perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya atau digunakan untuk membeli kembali persediaan sehingga perusahaan dapat selalu memproduksi barang atau jasa yang dijual dan juga dapat digunakan untuk membayar segala biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, misalnya biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya (Winarsih and Karsiati 2019).

1. Sistem Akuntansi penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber yaitu penerimaan kas dari penerimaan tunai dari perusahaan kas dari piutang. Dalam sistem penerimaan kas harus di atur sebaiknya serta didukung pengendalian intern yang baik sehingga akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat serta meminimalisir keuangan dan penggelapan uang kas perusahaan (Cahyani, Nasution, and Nurwani 2024). Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan keberhasilan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan mendatang (Utari, Hermain, and Nurwani 2022). Berikut adalah Flowchart penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi.



Gambar 1. Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

2. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan biasanya berasal dari pelunasan piutang biasanya sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya (Nasution, Syahriza, and Hasibuan 2024).

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas, merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayarannya. Pengeluaran kas berupa pembayaran bisa menggunakan uang tunai dan maupun cek. Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Putri, Marliyah, and Lubis 2024). Menurut, sistem akuntansi pengeluaran kas terdapat sistem akuntansi pokok yang bisa digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil (Mulyadi 2018).

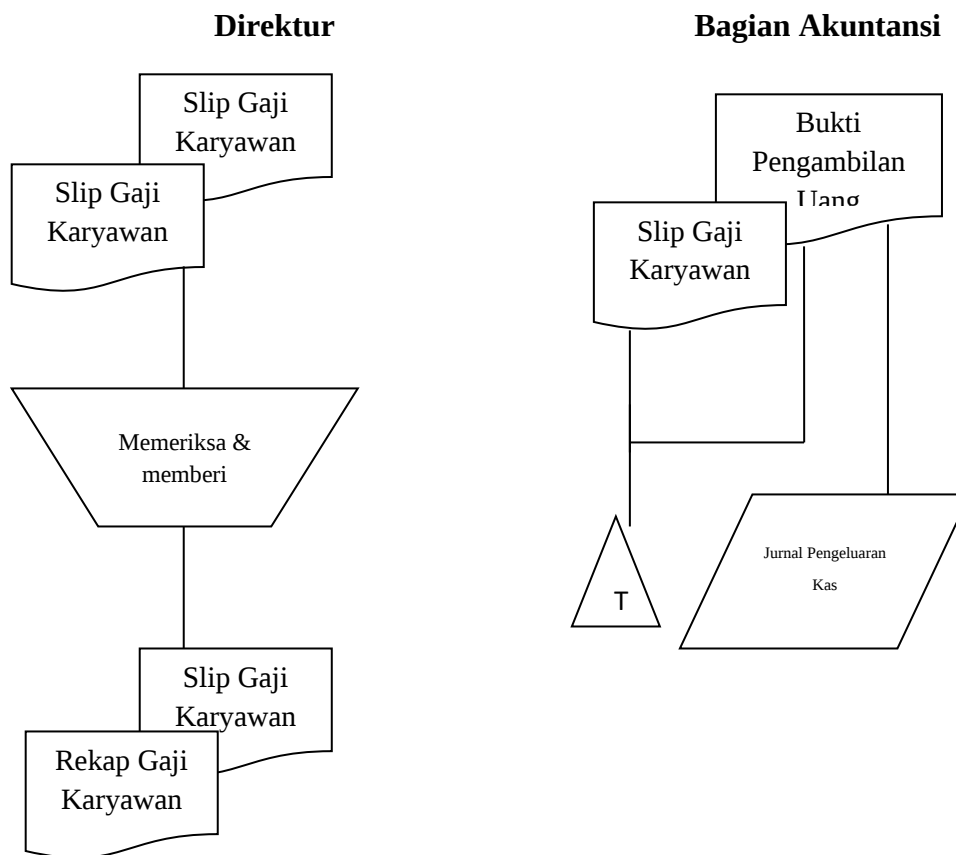
1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Pengeluaran kas dalam perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya karena jumlah relatif kecil, dilaksanakan melalui dana kas kecil.

2. Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai/kas Kecil

Sistem pengeluaran kas dengan metode dan kas kecil adalah pengeluaran kas dengan uang tunai. Biasanya pengeluaran dana kas kecil digunakan untuk pembiayaan yang relatif kecil yang tidak memungkinkan dilakukan dengan sistem pengeluaran kas dengan menggunakan cek (Dewi and Rokhmania 2021).

Adapun flowchart pengeluaran kas sebagai berikut:



Gambar 2. Pengeluaran Kas Bagian Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berfokus pada pengembangan pemahaman mendalam mengenai suatu topik dari pada mencoba agar mendapatkan pemahaman yang luas mengenai masalah yang sedang dipelajari (Ibrahim 2021). Para peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan studi mereka dimaksudkan untuk bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif mencakup hal-hal seperti melakukan kerja lapangan di habitat aslinya untuk lebih memahami dan menjelaskan peristiwa yang dapat diamati. Agensi penelitian, pengumpulan data yang ditargetkan dan penekanan pada interpretasi bernuansa daripada kesimpulan luas adalah keunggulan penelitian kualitatif (Moleong 2018). Subjek penelitian ini adalah asisten manajer keuangan dan asisten anggaran akuntansi di PT. KAI Divre I Sumut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pertanggungjawaban pengendalian keuangan PT. KAI Divre I Sumut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dari penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis informasi adalah upaya mencari dan

menyusun evaluasi observasi, wawancara dan dokumen secara metodis untuk lebih memahami penelitian tentang kasus yang diselidiki dan menyajikannya sebagai hasil kepada orang lain. Menemukan signifikan dalam analisis diperlukan untuk melanjutkan studi (Rijali 2018). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis informasi kualitatif untuk pengumpulan dan interpretasi data. Reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan ataupun memverifikasi kesimpulan tersebut adalah aktivitas yang membentuk analisis data (Rahmani 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas merupakan hal yang sangat penting dalam pelaporan keuangan, oleh sebab itu PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menerapkan sistem informasi akuntansi laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah menggunakan sistem secara otomatis.

Dalam hal ini, sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh Bapak Muhammad Reza Taufiq S.Ak selaku Asisten Anggaran Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara mengatakan bahwa:

“Untuk sistem penerimaan dan pengeluarannya kita udah otomatis menggunakan aplikasi SAP (System Application and Processing), terlihat jelas dari implementasi sistem informasi akuntansi faktur penjualan (pendapatan) untuk KAI Medan sudah efektif dan efisien. Pesanan pembelian tiket yang diisi oleh calon penumpang sesuai dengan kartu identitasnya (KTP/SIM/Passport./Railcard, dll). Kemudian diproses di sistem KAI Access, pemesanan tiket dapat dilakukan di loket dan melalui akses VIA Handphone, kemudian outputnya yaitu laporan penjualan harian pembayaran tiket kereta api hari itu yang tercatat di rekening bank semua stasiun loket dan kemudian menggabungkan buku setoran, buku kas, ringkasan pendapatan transportasi dan daftar analisis. Pengumpulan dan analisis pendapatan transportasi, dan bulanan dari semua stasiun, kemudian pengarsipan data dilakukan, dan instruksi dan prosedur berlanjut. Namun ada juga gejala dari sistem informasi akuntansi elektronik ini yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yaitu lambatnya penyampaian laporan keuangan akibat seringnya error di internet.”

Selain mewawancarai Asisten Anggaran Akuntansi, saya juga melakukan wawancara dengan bapak Edwardo selaku Asisten Manajer Keuangan, beliau mengatakan:

“Untuk sistem penerimaan dan pengeluarannya seperti yang dikatakan bang reza, sistem kita udah otomatis. Dikarenakan sistem yang digunakan sekarang lebih efisien dan laporan keuangannya juga otomatis mengupdate laporan keuangan yang terjadi dengan cepat. Jadi dari tiap tim bisa berkoordinasi untuk mengevaluasi hasil kerjanya dan bagaimana cara meningkatkan pendapatan atau paling tidaknya tetap stabil.”

Dari hasil wawancara dengan dua narasumber tersebut mengatakan bahwa aplikasi pencatatan SAP (System Application and Processing) yang digunakan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara sudah sangat efektif dalam membantu keseluruhan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan analisis penulis terkait sistem informasi akuntansi pada PT KAI Divre I, ditemukan beberapa kelemahan antara lain:

- a. Sistem SAP yang dimiliki keuangan hanya dapat digunakan oleh 1 user saja. Hal ini dapat menghambat proses pengerjaan laporan, sehingga terjadi penundaan dalam pelaporan kepada kantor pusat. Dikarenakan biaya sistem yang besar maka keuangan hanya memiliki 1 user.
- b. Pengendalian internal yang telah diterapkan masih tergolong lemah karena kurangnya pengawasan secara langsung oleh kantor pusat yang sebagai gantinya pengawasan secara langsung diberikan kepada manajer yang menjabat setiap unit PT KAI Divre I. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya penyelewengan dalam melaksanakan tugas untuk kepentingan pribadi.

Dari temuan penelitian sistem pencatatan yang digunakan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menggunakan aplikasi SAP (System Application and Processing). Sistem SAP sendiri banyak sekali keunggulannya baik dari segi laporan keuangan yang otomatis dipisahkan jadi tidak perlu memisahkan laporan keuangan secara manual. Sistem kerja dari SAP ini juga sangat otomatis, bagian keuangan cukup menginput data di aplikasi dan laporan keuangan bisa diketahui pada hari itu juga, sehingga dari tiap-tiap tim bisa selalu mengevaluasi hasil kerjanya.

Sistem Informasi Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan dianggap efektif dan efisien karena melakukan tahap Input, Proses, dan Output. Dalam tahap Input, data penumpang dimasukkan sesuai dengan kartu identitas penumpang. Tahap proses yaitu pengolahan data untuk menghasilkan informasi baik secara manual atau terkomputerisasi dan

Tahap output meliputi : laporan penjualan harian, buku setoran, buku kas, dan daftar gabungan dan analisa pendapatan angkutan penumpang.

Sistem pengendalian dari sistem informasi akuntansi PT.Kereta Api Indonesia (persero) Medan sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari komponen pengendalian internal yang dilakukan yaitu melakukan otorisasi akses sistem, adanya pemisahan Tugas (Segregation of Duties) yaitu dengan adanya struktur organisasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan, kemudahan melakukan pelacakan transaksi dan rekonsilias, melakukan keamanan data dan transaksi, melakukan pengawasan dan monitoring, adanya pembaruan dan perbaikan sistem, adanya penanganan keluhan pelanggan, adanya kebijakan dan prosedur adanya dokumen dan catatan yang memadai dan adanya pengendalian fisik penjualan tiket kereta api.

Proses Pencatatan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

1. Analisis Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan

Sumber penerimaan kas berasal dari suatu penjualan tunai dan piutang dalam suatu perusahaan. Penerimaan kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan sebagian besar diperoleh dari tiket penjualan kereta, sewa aktiva tetap berupa sewa tanah, sewa ruko, sewa gedung dan sewa bangunan. Sehingga perolehan kas yang diterima terdapat pada setiap rekanan/customer perusahaan dalam suatu kontrak atas suatu sewa aktiva tetap, ini berarti sumber penerimaan kas berasal dari suatu piutang yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam hal ini, sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh Bapak Muhammad Reza Taufiq S.Ak selaku Asisten Anggaran Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara mengatakan bahwa:

“Sumber penerimaan kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara itu ya dari tiket penumpang itu utamanya. Ada juga pendapatan yang dari pendapatan restorasi kereta api dan angkutan barang/pengiriman barang.”

Selain mewawancarai Asisten Anggaran Akuntansi, saya juga melakukan wawancara dengan bapak Edwardo selaku Asisten Manajer Keuangan, beliau mengatakan:

“Sumber penerimaan kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara itu ya dari Angkutan penumpang (Fasilitas utama, Promo, Jelajah nusantara), Pengiriman barang (Angkutan Retail, Angkutan Korporal), Restorasi KA (space iklan, penjualan makanan, dan perlengkapan untuk penumpang).”

Prosedur pencatatan penerimaan kas di PT. Kereta Api Indonesia sudah sesuai dengan beberapa ketentuan-ketentuan yang sudah dipaparkan mengenai kebijakan perusahaan dalam prosedur pencatatan diatas dan bendahara bertanggung jawab penuh atas pemasukan uang yang diterima bagian akuntansi yang mencatat atas terjadinya suatu transaksi sesuai dengan fungsinya, akan tetapi karena tahapan dari prosedur yang tidak sedikit sehingga dapat menjadi timbulnya kekeliruan yang berdampak pada kesalahan pencatatan antara sumber penerimaan kas perusahaan. Hal ini dapat menghambat proses pembukuan dalam pencatatan akuntansi dalam pelaporannya, karena bagian akuntansi harus selalu mencatat setiap pemasukan kas sesuai dengan nilai penerimaannya.

Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas PT. Kereta Api Indonesia sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem penerimaan kas pada umumnya yang dilakukan perusahaan. Sumber penerimaan kas PT. KAI Kantor Pusat ini diperoleh dari pemberian jasa dari penjualan tiket kereta api, dan sewa aktiva tetap. Akan tetapi adapun hambatan dalam prosedur ini yang belum maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga menimbulkan perbedaan dicatat waktu yang sebenarnya dengan bukti Analisa Penerimaan Kas akibat kesalahan pencatatan yang terjadi di unit akuntansi PT. KAI.

2. Analisis Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan

Pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Pengeluaran uang dalam suatu perusahaan adalah untuk membayar berbagai macam transaksi. Pengeluaran kas di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat dilakukan untuk membiayai pengeluaran dan kebutuhan operasional perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang misalnya untuk aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Ada tiga jaringan prosedur yang berhubungan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu:

a) Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Pembuatan bukti kas keluar ini dilakukan juga oleh PT. KAI sebelum melakukan pembayaran yang akan disetujui dan ditandatangani.

b) Prosedur pembayaran kas

Setelah persetujuan dari pengesah pembayaran, bendahara di PT. KAI akan melakukan pembayaran dengan pengeluaran kas dengan uang yang ada di bank.

c) Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Pencatatan pengeluaran kas PT. KAI dilakukan setelah persetujuan yang ditandatangani dan pembayaran yang dikeluarkan oleh bendahara untuk dijadikan penyusunan laporan pengeluaran rutin/harian.

Dalam prosedur pencatatan pengeluaran kas di PT. Kereta Api Indonesia sudah sesuai. Pada dasarnya setiap prosedur memerlukan langkah-langkah yang tersusun dan bertahap hingga sampai pada proses inti dari kegiatan yang akan dilakukan dan dijalankan oleh perusahaan. Akan tetapi beberapa hambatan dalam menjalankan prosedur masih saja timbul karena ada bagian prosedur yang terlewat atau tidak dijalankan. Seiring dengan kegiatan perusahaan yang padat dengan banyaknya transaksi dan pengeluaran membuat bukti-bukti transaksi tidak rutin dilakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi sehingga tidak semua dicatat dengan benar dan tepat sesuai dengan perhitungannya hal ini dapat mengulur waktu dalam pencatatannya.

Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas PT. Kereta Api Indonesia jika dilihat dari pelaksanaannya sudah sesuai dengan sistem pengeluaran kas dan berjalan dengan baik. Pengeluaran kas PT. KAI Kantor Pusat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun ada hambatan yang terjadi pada saat proses pencatatan, dalam hal ini tidak semua pencatatan atas transaksi yang diterima di unit akuntansi melakukan pencatatannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan sistem SAP pada PT KAI Sumut hanya bisa digunakan bergantian, dan menyebabkan pencatatan keuangan tidak tepat pada waktu yang sebenarnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara dan hasil penelitian penulis di atas, maka dapat dirumuskan Kesimpulan sebagai berikut :

PT. Kereta Api Indonesia Sumatera Utara menerapkan sistem informasi akuntansi laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah menggunakan sistem aplikasi SAP yang sudah dilakukan secara otomatis oleh seluruh karyawan keuangan di Perusahaan ini. SAP menjadi salah satu bagian dari berjalannya suatu perusahaan sehingga menjadi sangat penting untuk dipakai. penggunaan SAP ini sendiri seperti PT. Kereta Api Indonesia yang mengganti sistem pemesanan tiket perjalanan Kereta Api dimana para konsumen bisa memesan tiket melalui ponselnya melalui aplikasi KAI Acces yang mudah dan praktis. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan memiliki kemampuan untuk menggunakan sistem yang terintegrasi, yang akan mengurangi jumlah pencatatan manual yang dilakukan dengan dokumen yang tidak efisien.

Sistem SAP yang dimiliki keuangan hanya dapat digunakan oleh satu user saja. Hal ini dapat menghambat proses pengerjaan laporan, sehingga terjadi penundaan dalam pelaporan kepada kantor pusat. Dikarenakan biaya sistem yang besar maka keuangan hanya memiliki satu user. Pengendalian internal yang telah diterapkan masih tergolong lemah karena kurangnya pengawasan secara langsung oleh kantor pusat.

Bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) hendaknya melakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi SAP yang selama ini menjadi tonggak segala kegiatan keuangan yang ada di dalam Perusahaan, tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan aplikasi SAP tersebut karena pada SAP ini tidak bisa digunakan dalam waktu yang sama sehingga mengakibatkan pencatatan laporan tidak terlapor secara reel time. Jika hal ini tidak diperhatikan untuk masa mendatang, pada setiap pelaporan keuangan akan selalu terlambat dan dapat menyebabkan data tidak akurat.

REFERENSI

- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). Sistem informasi akuntansi. Yogyakarta: UGM Press.
- Winarsih, H., & Karsiati. (2019). Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(1).
- Utari, Y., Hermain, H., & Nurwani. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *JAM-EKIS: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam*, 5(1).
- Taufiq, M. I. (2020). Penerapan metode rapid application development pada sistem informasi kegiatan posyandu di Desa Jambu Timur berbasis android [Skripsi, Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara].
- Talampo, H. P., & Setiawan, D. E. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada lembaga pendidikan. *Research Fair UNISRI*, 5(1).
- Suprianto. (2018). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Binjai [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Sanjaya, D., Samri, Y., & Harahap, R. D. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dalam upaya mendukung pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Santri: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2).
- Ramadhani, A. S., & Kusmilawaty. (2023). Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 3970–3980.
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem informasi akuntansi pengendalian internal terhadap penjualan (Studi Kasus: CV. Anugrah PS). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(2).
- Putri, F. N. A., Marliyah, & Lubis, A. W. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Binjai 20700. *Journal of Computer Science and Information Systems (JCoINS)*, 5(1).
- Pratama, I. W., & Nurlela, I. (2018). Sistem informasi akuntansi aset tetap kendaraan pada CV Bumi Waras di Bandar Lampung. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUNISTA)*, 1(1).
- Nurbaiti. (2019). Buku diktat sistem informasi keuangan/perbankan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., Fauzan, R., Ilyas, M., Alfian, A., & Fau, S. H. (2022). Sistem informasi akuntansi. Padang: Get Press.

- Nasution, A. A., Syahriza, R., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes pada pemerintahan Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Santri: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2).
- Mulyadi. (2018). *Sistem akuntansi* (Cetakan Ke). Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Sya'ban, M., & Suarni, A. (2019). *Sistem informasi akuntansi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, A., & Widyanti, K. (2023). Sistem akuntansi pengeluaran kas operasional (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Maros). *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, 2(2).
- Juanda, R. (2020). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Meiraxa Kota Banda Aceh [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Aceh].
- Inayatullah, J. A., & Harmain, H. (2023). Analisis prosedur sistem informasi akuntansi penjualan untuk meningkatkan kualitas ke perusahaan seinduk pada PT. PD. Paja Pinang (Studi pada PT. PD. Paja Pinang). *Innovate Journal of Social Science Research*, 3(4), 9233–9244.
- Ibrahim, A. (2021). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Harmain, H., Anggriyani, R., Nurlaila, O., Farina, D., Wahyudi, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*. Medan: Madenatera.
- Girsang, A. R. B. (2021). Analisis penerapan teknologi informasi dan keahlian pemakai pada kualitas sistem informasi akuntansi (Studi Kasus PT Pos Indonesia Cabang Lubuk Pakam) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Fitriani, N. I. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUD Sungai Rumbai [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar].
- Dewi, N. H. U., & Rokhmania, N. (2021). Investment in accounting information systems, financial performance and productivity of Malmquist and IFR as intervening in the banking and financial industry. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 13(1).
- Cahyani, F. A., Nasution, Y. S. J., & Nurwani. (2024). Analysis of the effectiveness of the internal control system for cash receipts and disbursements at the Modern Entrepreneur Darul Musthofa Islamic Boarding School 2021-2022. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(3).
- Budiman, I., Saori, S., Anwar, R. N., Fitriani, F., & Pangestu, M. Y. (2021). Analisis pengendalian mutu di bidang industri makanan (Studi Kasus: UMKM Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10).

- Basirah, N. (2023). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi laporan penerimaan kas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Rahayu Kedungturi Taman Sidoarjo [Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember].
- Ardianti, S., Harmain, H., & Inayah, N. (2023). Analisis penerapan teknologi informasi pada kualitas sistem informasi akuntansi dalam pelayanan rawat inap (Studi Kasus di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 909–921.
- Ardena, D., Harmain, H., & Inayah, N. (2023). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi atas bagi hasil dari penjualan berih (net sales) di PT. Tuah Globe Mining. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 1569–1577.
- Aqila, T. R., & Yusmila, F. (2022). Pengaruh komitmen organisasi dan penerapan kebijakan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(2), 291–298.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.